

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum pendidikan nasional merekomendasikan matematika sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik ditingkat sekolah dasar. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama (BSNP, 2006:147).

Tujuan diberikannya mata pelajaran matematika di sekolah dasar dalam panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) sebagaimana tujuan khusus dari pembelajaran matematika di sekolah dasar salah satunya yaitu untuk memahami, menjelaskan, dan mengaplikasikan konsep Depdiknas (dalam Susanto, 20013: 190). Sebagaimana penjelasan konsep matematika dalam Al-Quran terdapat pada Surat Al-Isra ayat 12.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۖ فَمَحْوَةٌ آيَةٌ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ
مُبْصِرَةً ۖ لِتُبْتَغُوا فِضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ
وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurunia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas” (QS. Al-Isra:12).

Penjelasan firman Allah di atas terkandung makna, bahwa dalam perhitungan matematika diperlukan konsep dalam menghitung bilangan. Konsep tersebut terbagi menjadi beberapa tahapan, berupa konsep dasar, pemahaman konsep, hingga pada pengembangan konsep untuk dapat menerapkan konsep dalam pemecahan masalah sesuai pada materi tertentu.

Pemahaman konsep dasar menurut Karso, dkk (2009:1.53) diperoleh dengan mengenalkan istilah atau pengertian yang berupa fakta – fakta (mengenali contoh, menafsirkan tanda-tanda, simbol, dll) yang dapat menunjang pemahaman dalam menerapkan konsep terhadap suatu materi pembelajaran matematika. Maka dari itu, pentingnya pembelajaran yang perlu menerapkan konsep kepada siswa, baik dari konsep sederhana hingga sampai pada yang lebih kompleks. Tentunya, proses pembelajaran didukung dengan menerapkan metode mengajar serta yang lainnya yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Hasil dari studi pendahuluan dengan observasi di kelas VI pada tanggal 27 November 2017, dimana siswa dalam pembelajaran matematika terdapat kesulitan untuk menyelesaikan materi penjumlahan pecahan. Hampir seluruh siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan, karena tidak memahami cara penyelesaiannya bahkan beberapa siswa terlihat kebingungan pada saat ditanya mengenai pengertian bilangan pecahan, yang dimana pada umumnya materi tersebut sebagai materi lanjutan berupa konsep mengenai materi penjumlahan pecahan yang diperolehnya dikelas 3,4, dan 5. Bersamaan dengan itu, hasil nilai yang diperoleh pada ulangan harian pembelajaran matematika di kelas VI pada tanggal 27 November 2017, hasil tes tulis yang diperoleh mengenai materi penjumlahan pecahan dimana dari jumlah 20 siswa hanya empat siswa (20%) yang mencapai nilai KKM (60), yang lebih mengkhawatirkan terdapat 4 orang siswa yang mendapatkan nilai nol dan 16 siswa (80%) yang memperoleh nilai dibawah KKM. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh dimana kurangnya pemahaman siswa dalam menerapkan konsep untuk menyelesaikan materi penjumlahan pecahan.

Permasalahan tersebut perlu mendapatkan penyelesaian yaitu salah satunya dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu dan mengasah kemampuan dasar siswa dalam memahami konsep penjumlahan pecahan. Berbagai alternatif model pembelajaran dapat diterapkan, seperti model pembelajaran *Jigsaw* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui pembelajaran kelompok

dengan adanya pembagian tim ahli berdasarkan materi yang dipahami oleh setiap individu untuk diajarkan kepada teman sekelompoknya. Selain itu, model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran kelompok berdasarkan nomor anggota yang disebutkan dimana setiap siswa yang memiliki nomor yang sama untuk menyiapkan jawabannya.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat digunakan untuk mengulas konsep materi operasi penjumlahan pecahan yang sebelumnya belum dipahami oleh siswa (adanya pengulangan materi). Penguatan konsep tersebut dapat dikemas dengan seringnya melakukan latihan soal kepada siswa, karena model pembelajarannya dapat disajikan dengan permainan. Permainan diawali dengan membuat kotak yang diberikan nomor secara acak dan setiap jawaban dituliskan dibagian kotak yang sesuai dengan nomor urut soal. Setiap siswa pada suatu kelompok yang mendapatkan nilai benar maka langsung mengatakan atau berteriak *horay*. Siswa bekerja dalam kelompok kecil dimana setiap kelompok saling berusaha untuk dapat mengumpulkan *horay* sebanyak mungkin.

Berdasarkan alternatif model pembelajaran diatas, maka yang digunakan yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), dimana dalam pelaksanaan pembelajaran adanya pengulangan materi pelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiana, 2012), dimana penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar matematika, adanya kenaikan dalam setiap siklus terlihat dalam ketuntasan dan aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, pemahaman konsep sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dengan terus melakukan latihan untuk mengasah kemampuan siswa. Pembelajaran dikemas dalam hal menarik dan menyenangkan dengan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay*

(CRH) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang diambil, yaitu:

1. Bagaimana penerapan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana peningkatan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar ?
3. Bagaimana hasil peningkatan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar setelah penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Penerapan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar
2. Peningkatan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar
3. Peningkatan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar setelah penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pendukung

teori dan sumber informasi untuk penelitian –penelitian berikutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berupa pengulangan materi dengan latihan soal yang disampaikan secara menarik dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

b. Bagi Pendidik

Menambah pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran yang menarik salah satunya model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terutama dalam menunjang pemahaman konsep siswa, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran matematika terutama dalam mengatasi permasalahan mengenai mengoperasikan penjumlahan pecahan.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan usulan kepada kepala sekolah mengenai terciptanya proses pembelajaran yang baik serta ketercapaian indikator pembelajaran dalam tingkat pemahaman yang lebih kompleks dengan adanya bantuan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).